

BAB III

METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini menunjukkan pada keseluruhan elemen atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel dapat diartikan juga sebagai bagian anggota populasi yang dinilai mewakili.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur.

B. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *non probability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang mewakili.

Adapun kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2013 - 2015).
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2013-2015.

- c. Perusahaan sektor manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tiga tahun (2013 - 2015).

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dari sumber data melalui Pojok BEI UMY dan *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data yang tercantum pada laporan tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

D. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat bekerja sama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat

sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan.

Mengacu pada penelitian Eriandani (2013), maka pengukuran variabel tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan *content analysis* yang mengukur *variety* dari tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Instrumen pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Total *item* tanggung jawab sosial perusahaan untuk perusahaan manufaktur 78 *item*, *Checklist CSR Disclosures items*.

Pendekatan untuk menghitung tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya menggunakan pendekatan *dummy* yaitu setiap *item* tanggung jawab sosial perusahaan dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sembiring, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_{Dj} = CSR perusahaan j

x_{ij} = *dummy variable* perusahaan j

n_j = jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j=78$

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh institusi/ badan keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Eriandani, 2013). Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan institusi yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh kepemilikan institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan presentase sebesar (>5%) yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus dinyatakan sebagai berikut ini:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara namun secara

hukum perundangan mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sari, 2012). Kepemilikan asing diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh asing yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan (Machmud & Djaman, 2008). Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan saham asing sebesar (>5%) yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Dalam penelitian ini merujuk pada Fahrizqi (2010) yang mengukur profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yaitu bentuk pengendalian internal tertinggi yang dilakukan dalam memonitoring kinerja manajemen puncak (Sembiring, 2005). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini

konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu jumlah personil dalam anggota dewan komisaris.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah, dan standar deviasi. Data-data yang ada akan diolah dengan menghitung nilai masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan instirusional, kepemilikan asing, profitabilitas, ukuran dewan komisaris serta variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada setiap perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang layak untuk dianalisis. Pengujian data dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asyp. sig (2-tailed)* > 5% maka data

berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai $asympt.sig (2-tailed) < 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2005).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (*Durbin-Watson*) (Santoso, 2002). Secara umum deteksi autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Untuk lebih menjamin keakuratan dari hasil yang diteliti maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji gletser. Menurut Ghozali (2005) uji gletser dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini teknik pengujian yang digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis tentang pengaruh beberapa variabel dependen terhadap empat variabel. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 PROF + \beta_4 UDK + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

γ = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi antar Variabel

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Kepemilikan Asing

PROF = Profitabilitas

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

e = *Error*

4. Uji Model**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel dependen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variasi variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Regresi Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$
2. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian.

c. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.